

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keanekaragaman budaya daerah merupakan potensi sosial yang dapat membentuk karakter dan citra budaya tersendiri pada masing-masing daerah, serta merupakan bagian penting bagi pembentukan citra dan identitas budaya suatu daerah. Disamping itu, keanekaragaman merupakan kekayaan intelektual dan kultural sebagai bagian dari warisan budaya yang perlu dilestarikan.

Seiring dengan peningkatan teknologi dan transformasi budaya ke arah kehidupan moderen serta pengaruh globalisasi, warisan budaya dan nilai-nilai tradisional masyarakat adat tersebut menghadapi tantangan terhadap eksistensinya. Hal ini perlu dicermati karena warisan budaya dan nilai-nilai tradisional tersebut mengandung banyak kearifan lokal yang masih sangat relevan dengan kondisi saat ini, dan seharusnya dilestarikan, diadaptasi atau bahkan dikembangkan lebih jauh.

Kekhasan budaya lokal yang dimiliki setiap daerah di Indonesia memiliki kekuatan tersendiri. Misalnya rumah adat, pakaian adat, tarian, alat musik, ataupun adat istiadat yang dianut. Kekhasan budaya lokal ini sering kali menarik pandangan negara lain. Terbukti banyaknya turis asing yang mencoba mempelajari budaya Indonesia seperti belajar tarian khas suatu daerah atau mencari barang-barang kerajinan untuk dijadikan buah tangan. Ini membuktikan bahwa budaya bangsa Indonesia memiliki ciri khas yang unik.

Beberapa nilai dan bentuk kearifan lokal, termasuk rumah adat yang mengandung nilai-nilai budaya dan kepercayaan yang ada sebagian bahkan sangat relevan untuk diaplikasikan ke dalam proses atau kaidah perencanaan dan pembangunan wilayah.

Rumah adat di Indonesia merupakan bangunan rumah tradisional yang mencirikan atau khas bangunan suatu daerah di Indonesia yang melambangkan kebudayaan dan ciri khas masyarakat setempat. Hingga saat ini masih banyak suku atau Daerah-daerah di Indonesia yang masih mempertahankan rumah adat sebagai

usaha untuk memelihara nilai – nilai budaya yang kian tergeser oleh budaya modernisasi. Biasanya rumah adat tertentu dijadikan sebagai auala, (tempat pertemuan), museum atau dibiarkan begitu saja sebagai obyek wisata.

Arsitektur tradisional merupakan kandungan secara terpadu idea, wujud sosial dan wujud material suatu kebudayaan. Proses pergeseran kebudayaan di Indonesia khususnya di perkotaan telah menyebabkan pergeseran terhadap nilai kebudayaan yang terkandung dalam arsitektur tradisional. Pembangunan bangsa yang dewasa ini giat dilakukan di Indonesia pada hakekatnya adalah proses pembaharuan di segala bidang dan merupakan pendorong utama terjadinya pergeseran-pergeseran nilai dalam bidang kebudayaan khususnya dalam bidang arsitektur tradisional, begitu juga sebaliknya bahwa perubahan arsitektur tradisional dalam masyarakat akan melahirkan perubahan nilai-nilai, pola hidup, dan perilaku yang berbeda pada masyarakat. Perubahan dari tradisional ke modernitas, melibatkan perubahan radikal dalam pola-pola hidup masyarakat. Perubahan makro dalam masyarakat tampaknya harus dimulai dari perubahan mikro pada manusia, yakni dengan merubah pandangan yang ahistoris kepada pandangan yang historis.

Bentuk dan arsitektur rumah-rumah adat di Indonesia masing-masing daerah memiliki bentuk dan arsitektur berbeda sesuai dengan nuansa adat setempat. Rumah adat pada umumnya dihiasi ukiran-ukiran indah, pada jaman dulu, rumah adat yang tampak paling indah biasa dimiliki para keluarga kerajaan atau ketua adat setempat menggunakan kayu-kayu pilihan dan pengerjaannya dilakukan secara tradisional melibatkan tenaga ahli dibidangnya, Banyak rumah-rumah adat yang saat ini masih berdiri kokoh dan sengaja di pertahankan dan di lestarikan sebagai simbol budaya Indonesia.

Membahas tentang budaya atau kebiasaan-kebiasaan hidup masyarakat daerah Gorontalo saat ini tentu telah ada banyak perubahan dan pergeseran mengikuti perkembangan jaman, dibandingkan pada jaman dahulu dimana masing-masing individu masih mempertahankan nilai-nilai leluhur yang berlaku di dalam masyarakat

Suku Gorontalo juga memiliki rumah adat sendiri, sama seperti suku lainnya yang ada di Indonesia antara lain rumah adat *Dulohupa* dan rumah adat *Bantayo Poboide*. Rumah adat ini pada masa pemerintahan para raja di gunakan sebagai ruang pengadilan kerajaan, untuk memvonis para pengkhianat negara melalui sidang tiga alur pejabat pemerintahan, yaitu *Buwatulo Bala* (Alur Pertahanan / Keamanan), *Buwatulo Syara* (Alur Hukum Agama Islam), dan *Buwatulo Adati* (Alur Hukum Adat).

Khasanah arsitektur tradisional Gorontalo bisa dibilang sebagai warisan leluhur budaya yang akan sulit ditemukan lagi di lingkungan masyarakatnya. Selain ahli warisnya tidak merasa memiliki tradisi ini karena tidak pernah mempelajari kekayaan nilai yang melatarbelakangi pembangunannya, juga disebabkan faktor domestik terkait pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Rumah adat ini digunakan sebagai tempat bermusyawarah kerabat kerajaan pada masa lampau dan tempat para raja dan kerabat istana untuk beristirahat atau bersantai sambil melihat kegiatan remaja istana. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memformulasikan judul ***“Makna dan Filosofi Arsitektur Bantayo Poboide Gorontalo ”***

### **1.2 rumusan Masalah**

Berdasarkan latar Belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa makna dan filosofi *BantayoPoboide Gorontalo* ?
2. Karakteristik Bantayo Poboide pada zaman dahulu dan sekarang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Mengetahui makna dan filosofi Arsitektur *Bantayo Poboidegorontalo* .
2. Karakteristik Bantayo Poboide pada zaman dahulu dan sekarang?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi mahasiswa adalah sebagai bahan masukan untuk menambah khasanah pengetahuan sekaligus kontribusi pemikiran tentang “Rumah Adat Gorontalo
  - b. Bagi peneliti selanjutnya agar dijadikan sebagai informasi dan referensi bagi penelitian yang mengkaji hal yang serupa.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi pemerintah setempat untuk bahan informasi sebagai pembangunan sektor pariwisata di Gorontalo
  - b. Bagi pribadi penulis dalam memahami bidang sejarahnya dan sebagai bahan perbandingan bagi pihak yang ingin meneliti/memahami topik yang sama.